


## Penguatan Kualitas Pendidikan Al-Quran melalui TOT Quran Smart Learning bagi Guru Madrasah dan Pesantren di Lombok

Ahmad Amir Aziz<sup>1\*</sup>, M. Firdaus<sup>2</sup>, Nurlita Lestariani<sup>3</sup>, Ahmad Nurjihadi<sup>4</sup>, Lalu Suprawan<sup>5</sup>, Muh. Salahuddin<sup>6</sup>, Siti Ahdina Saadatirohmi<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Islam Negeri Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

E-mail: [ahmadamiraziz@uinmataram.ac.id](mailto:ahmadamiraziz@uinmataram.ac.id)

\*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6428>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 06 May 2026

Revised: 12 May 2026

Accepted: 18 May 2026

#### Kata Kunci:

Quran Smart Learning,  
Guru Madrasah,  
Pesantren, Kualitas  
Pendidikan Al-Quran.

#### Keywords:

Quran Smart Learning,  
Madrasah Teachers,  
Islamic Boarding  
Schools, The Quality Of  
Quranic Education.



### ABSTRACT

Kualitas pendidikan Al-Quran di madrasah dan pesantren masih menghadapi tantangan signifikan, terutama disparitas kemampuan siswa dalam memahami makna ayat. Program pengabdian ini dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui TOT (Training of Trainer) Quran Smart Learning bagi guru madrasah dan pesantren. TOT difokuskan pada penguasaan QSL Level 1 (leksikon), Level 2 (morfologi), dan Level 3 (sintaksis), melalui metode ceramah, praktik langsung, diskusi kelompok, dan refleksi. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan kompetensi guru, termasuk kemampuan mengelola pembelajaran interaktif, memahami struktur bahasa Arab, serta kesiapan menjadi fasilitator di lembaga masing-masing. Observasi praktik dan interaksi selama pelatihan menegaskan motivasi tinggi peserta untuk menerapkan metode QSL. Meskipun aplikasi digital QSL masih dalam pengembangan dan belum diterapkan, TOT ini membangun fondasi kuat bagi implementasi blended learning di masa depan. Temuan ini menegaskan bahwa TOT Quran Smart Learning efektif dalam memperkuat kompetensi guru dan meningkatkan kualitas pendidikan Al-Quran secara berkelanjutan.

*The quality of Quranic education in Islamic schools (madrasahs) and Islamic boarding schools (pesantren) still faces significant challenges, particularly the disparity in students' abilities in understanding the meaning of verses. This community service program aims to address this issue through Quran Smart Learning Training of Trainers (TOT) for madrasah and Islamic boarding school teachers. The TOT focused on mastering QSL Levels 1 (lexicon), 2 (morphology), and 3 (syntax), through lectures, hands-on practice, group discussions, and reflection. Pre-test and post-test evaluation results showed a significant increase in teacher competency, including the ability to manage interactive learning, understand Arabic language structure, and prepare to become facilitators in their respective institutions. Observations of practice and interactions during the training confirmed the participants' high motivation to apply the QSL method. Although the QSL digital application is still under development and has not yet been implemented, this TOT builds a strong foundation for future blended learning implementation. These findings confirm that the Quran Smart Learning TOT is effective in strengthening teacher competency and continuously improving the quality of Quranic education.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Ahmad Amir Aziz, et al. (2026), Penguatan Kualitas Pendidikan Al-Quran melalui TOT Quran Smart Learning bagi Guru Madrasah dan Pesantren di Lombok, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6428>

### PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Quran di madrasah dan pesantren merupakan komponen utama dalam membentuk kompetensi keagamaan, akhlak, dan kecakapan literasi Al-Quran bagi peserta didik (Ismaraidha et al., 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat madrasah yang berhasil mencapai keunggulan akademik melalui kurikulum terpadu yang memadukan pengajaran Al-Quran

dengan ilmu pengetahuan dan sains (Zuairiyah et al., 2025; Rahmani, 2025). Di sisi lain, sejumlah pesantren fokus mengembangkan metode hafalan Al-Quran 30 juz secara cepat, dengan strategi pengulangan intensif, pembagian target hafalan harian, dan sistem evaluasi berjenjang, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas menghafal santri dalam waktu relatif singkat.

Namun, hasil pemetaan kualitas pembelajaran Al-Quran menunjukkan adanya disparitas signifikan dalam penguasaan peserta didik terhadap bacaan dan pemahaman makna ayat (Syafi'uddin, 2025; Aulia et al., 2024). Beberapa lembaga pendidikan masih mengandalkan metode tradisional yang monoton, seperti hafalan berulang tanpa penguatan pemahaman, sehingga siswa cenderung menghafal secara mekanis tanpa mampu memahami makna ayat yang dihafalnya. Selain itu, keterbatasan teknologi pembelajaran digital dan kurangnya pelatihan guru dalam mengintegrasikan media interaktif memperparah disparitas ini (Azri & Raniyah, 2024), karena guru belum memiliki akses atau kemampuan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang bervariasi dan menarik bagi semua siswa.

Dampak dari kondisi ini terlihat jelas dalam hasil evaluasi akademik dan capaian literasi Al-Quran, di mana terdapat kesenjangan antar siswa dalam kecepatan, ketepatan, dan kualitas pemahaman (Ikhwannuddin & Husnah, 2021; Triasih & Irawadi, 2026). Fenomena ini menegaskan perlunya intervensi yang sistematis, baik melalui pengembangan kompetensi guru maupun penerapan metode pembelajaran inovatif (Nurhidayati, 2025), sehingga setiap peserta didik dapat memperoleh kesempatan yang setara untuk menguasai Al-Quran secara utuh, baik dari sisi bacaan, pemahaman makna, maupun pengamalan nilai-nilai ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan ini semakin kompleks karena madrasah dan pesantren di Lombok memiliki beragam latar belakang sarana dan prasarana (Juhad & Azizurrahman, 2023), sehingga guru sering menghadapi tantangan teknis dalam menyampaikan materi. Kesenjangan ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk memperkuat kompetensi guru agar mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan inovatif.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjawab masalah akademik tersebut melalui TOT (Training of Trainer) Quran Smart Learning. Program ini bertujuan memperkuat kompetensi guru di madrasah dan pesantren Lombok, sehingga mereka mampu menyelenggarakan pembelajaran Al-Quran yang lebih efektif dan interaktif. TOT dirancang tidak hanya sebagai pelatihan teknis, tetapi juga sebagai sarana pengembangan pedagogik, kolaborasi antar guru, dan peningkatan motivasi mengajar. Melalui program ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Quran secara menyeluruh, baik dari sisi guru maupun siswa.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode partisipatif yang menekankan pada keterlibatan aktif guru dalam proses pemberdayaan (Creswell & Creswell, 2023). Metode partisipatif dipilih karena diyakini mampu mendorong keberlanjutan program mengingat mereka selanjutnya akan bertugas sebagai fasilitator di masing-masing madrasah dan pesantren.

Pelatihan TOT untuk guru madrasah dan pesantren dilaksanakan dengan pendekatan sistematis yang dimulai dari tahap koordinasi intensif dengan pihak madrasah dan pesantren. Tahap awal ini mencakup identifikasi lembaga yang akan menjadi peserta, verifikasi jumlah guru yang akan mengikuti TOT, serta penentuan kebutuhan materi dan fasilitas pendukung. Koordinasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta yang hadir memiliki kesiapan pedagogik dan teknis, sehingga pelatihan dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. TOT dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pada bulan Februari dan Agustus 2025, bertempat di hotel & lesehan yang representatif di Kota Mataram. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan aksesibilitas peserta dari berbagai kabupaten di Lombok, serta ketersediaan fasilitas yang mendukung kegiatan interaktif, seperti ruang kelas, proyektor, dan audio-visual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peserta Training of Trainers terdiri dari guru madrasah dan pesantren yang direkomendasikan oleh kepala lembaga masing-masing, dengan jumlah peserta 15 orang. Peserta dipilih berdasarkan

kriteria pengalaman mengajar, minat terhadap inovasi pembelajaran Al-Qur'an, serta kesiapan untuk menerapkan metode Quran Smart Learning di lembaga pendidikan masing-masing. Keberagaman latar belakang peserta juga dimanfaatkan untuk memperkaya diskusi dan tukar pengalaman selama pelatihan.

TOT Fasilitator ini merupakan langkah strategis dalam menyiapkan pelaksanaan program Quran Smart Learning (QSL) di berbagai komunitas. Kegiatan ini dirancang untuk membekali para fasilitator dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mendalam mengenai metode QSL agar mereka mampu menyampaikan materi secara efektif kepada peserta didik (Ani, 2025), dan sesuai dengan pendekatan yang dirancang oleh tim pengembang. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para fasilitator dapat menjadi ujung tombak yang andal dalam menyebarluaskan program pembelajaran Bahasa Arab berbasis Al-Quran di lingkungan masing-masing.

TOT dilaksanakan sebanyak 2 kali. Tahap pertama diadakan pada tanggal 27 Februari 2025, bertempat di Hotel Lombok Garden, Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan berlangsung sejak pukul 07.30 sampai 16.00 WITA. Kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi: (a) Sambutan dan pengarahan dari Ketua Tim, (b) Presentasi Model QSL oleh peneliti, (c) Pemberian materi dan brainstorming mengenai model Quran Smart Learning, (d) Pemaparan teknis pelaksanaan dan instrumen-instrumen. Sedangkan TOT tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2025, bertempat di Lesehan Green Asri Sayang-sayang, Mataram.

Selama sesi TOT, para tutor menyajikan materi secara sistematis dan interaktif. Mereka tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mengajak para peserta mengeksplorasi langsung isi modul yang telah dirancang secara khusus untuk QSL (Aziz et al., 2025). Modul tersebut disusun sebagai panduan praktis yang menjelaskan langkah-langkah mengajarkan Bahasa Arab Al-Quran, termasuk pendekatan pengajaran, urutan materi, serta teknik penyampaian yang efektif sesuai dengan jenjang usia peserta didik. Penekanan juga diberikan pada pentingnya membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan berbasis nilai-nilai Qurani.

Ketua tim QSL, Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag menyampaikan materi pengantar berjudul "The Fundamental Characteristics of Qur'anic Communication". Dalam pemaparannya, dia menekankan bahwa Al-Quran bukan sekadar teks linguistik atau doktrinal, tetapi merupakan wacana hidup yang bersifat dialogis (*dialogicality*), performatif (*performativity*), dan universal (*universality*). Paparan selanjutnya disampaikan oleh anggota tim, Dr. M. Firdaus, yang menguraikan latar belakang pentingnya metode QSL. Dia mengawali dengan pertanyaan mendasar: "Mengapa belajar bahasa Arab sering memakan waktu lama?". Menurutnya, salah satu penyebabnya adalah pendekatan tradisional pesantren yang menggunakan kitab-kitab nahwu sharaf dengan pola pembelajaran yang berat dan kurang kontekstual bagi pemula. Oleh karena itu, QSL menawarkan pendekatan berbeda: belajar bahasa Arab langsung dari teks Al-Qur'an.

Q-Smart Learning merupakan metode belajar untuk mengakrabkan diri dengan komunikasi Al-Quran. Tujuan pembelajarannya pada tahap awal adalah mendapatkan sense bahasa Al-Quran sebagai komunikasi. Jika ini dapat dipahami dan dihayati dengan mendalam, pada gilirannya akan memudahkan pembelajar untuk mampu menangkap makna dan pesan pada teks kitab suci. Diawali dengan pengenalan dan pembiasaan dengan kata dan kalimat dalam Al-Quran, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran teori ilmu bahasa Arab yang digunakan oleh Al-Quran (Aziz et al., 2025).

Memasuki sesi teknis, narasumber Ustadz Izzuddin, M.A., memberikan pelatihan khusus mengenai implementasi QSL, yang terbagi dalam beberapa level. Level 1 Leksikon fokus pada penguasaan kosa kata. Aktifitas utamanya mencakup: makna kata demi kata, penghitungan jumlah kata, dan menyusun terjemahan yang indah. Materi yang digunakan adalah QS. Surah Al-Baqarah ayat-ayat awal (1 s/d 60), yang dikenal kaya akan kosakata, dan sangat penting bagi para pembelajar pemula. Ayat-ayat ini dipilih karena relevansinya yang tinggi terhadap pengajaran bahasa Arab, dengan kata-kata dan struktur yang sering digunakan dalam teks-teks Al-Qur'an lainnya, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk pembelajaran bahasa Arab selanjutnya.

Level 2 yang berfokus pada morfologi. Ia memaparkan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pegangan fasilitator, dilanjutkan dengan uraian rinci setiap sub-level. Pada Morfologi 1, peserta diajak memahami jenis-jenis huruf, pengelompokan kata dalam bahasa Arab (isim, fi'il, dan huruf), konsep i'rab dan mabni, serta fungsi huruf jar. Morfologi 2 membahas jenis-jenis isim, termasuk kaidah pembentukannya, perubahan bentuk, dan penggunaannya dalam kalimat. Sementara itu, Morfologi 3 mengulas jenis-jenis fi'il beserta konjugasinya, yang menjadi dasar untuk membangun keterampilan

memahami teks Al-Qur'an secara lebih terstruktur. Penjelasan beliau disertai contoh-contoh ayat yang relevan, sehingga peserta dapat langsung melihat penerapan kaidah dalam konteks nyata.

Sesi berikutnya dibawakan oleh Ustadz Humaidi, S.Pd.I., yang berbagi pengalaman praktis dalam menerapkan QSL di pesantren yang diasuhnya. Peserta TOT diberikan contoh kasus nyata dari kelasnya, termasuk tantangan yang sering dihadapi, seperti kesulitan siswa dalam memahami konstruksi kalimat kompleks dan cara mengatasinya dengan pendekatan interaktif menggunakan modul QSL. Ustadz Humaidi juga menunjukkan bagaimana teknik ini mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan kemampuan analisis bahasa Arab mereka, serta memperkuat pemahaman makna Al-Quran. Berbagai metode praktik langsung, seperti latihan membaca kalimat dengan pola sintaksis tertentu dan diskusi kelompok tentang interpretasi ayat, membuat peserta TOT dapat melihat secara nyata implementasi QSL dan menyiapkan strategi adaptasi di lembaga masing-masing. Sesi ini tidak hanya memberikan wawasan teknis, tetapi juga menumbuhkan inspirasi bagi guru untuk menerapkan pembelajaran Al-Quran yang lebih interaktif, kreatif, dan efektif di kelas mereka.

**Tabel 1.** Peserta TOT Quran Smart Learning

No.	Nama	Asal Madrasah/Pesantren/Lembaga
1.	Siti Zuraidah Ibrahim	MTsN II Mataram
2.	H. Tamiin	MTsN II Mataram
3.	Abdussamad	Majelis Taklim Al-Achwan Mataram
4.	Ramdan	Majelis Taklim Al-Achwan Mataram
5.	Awin Azhari	UIN Mataram
6.	Siti Ahdina Saadatirrohmi	UIN Mataram
7.	Lalu Al Akmam	UIN Mataram
8.	M. Aldi Yusuf Maqbul	Ponpes Hikmatussyarif Salut Lombok Barat
9.	Zomratus Solehah	Ponpes Hikmatussyarif Salut Lombok Barat
10.	Abdul Hafiz	TPQ Mauludunnur Gangga Lombok Utara
11.	Fajri	Ponpes Al-Fathiyah Kopang Lombok Tengah
12.	Fathiyah	Ponpes Al-Fathiyah Kopang Lombok Tengah
13.	Samsul Wathan Murni	Ponpes Tahfidz Hamzanwadi II Pringgajurang Lombok Timur
14.	Nahdiaturrohmani	Ponpes Tahfidz Hamzanwadi II Pringgajurang Lombok Timur
15.	M. Asrorul Khopid	Ponpes Tahfidz Hamzanwadi II Pringgajurang Lombok Timur

Evaluasi pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman terbatas terkait metode pembelajaran interaktif. Rata-rata skor pre-test kompetensi pedagogik dan profesional peserta berada pada kategori sedang hingga rendah, khususnya pada aspek pengelolaan kelas, integrasi aplikasi Quran Smart Learning, serta kemampuan menyusun strategi penguatan pemahaman siswa secara sistematis. Setelah mengikuti TOT, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi guru. Skor rata-rata post-test meningkat sebesar 30-35% dibandingkan pre-test, terutama pada kemampuan menggunakan modul QSL dan mengelola pembelajaran interaktif.

Observasi selama sesi pelatihan menunjukkan bahwa peserta TOT terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Guru tidak hanya mengikuti arahan fasilitator, tetapi juga aktif berdiskusi, bertanya, dan saling berbagi pengalaman terkait implementasi QSL Level 1, 2, dan 3. Partisipasi ini mencakup latihan praktik membaca dan memahami kosakata Al-Qur'an pada Level 1, analisis morfologi kata pada Level 2, serta pemahaman struktur kalimat dan sintaksis pada Level 3. Interaksi antar peserta memperkuat proses pembelajaran kolaboratif, di mana guru dapat belajar dari keberhasilan maupun tantangan yang dialami rekan sejawat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan satu arah, tetapi membentuk komunitas belajar yang aktif dan saling mendukung.

Hasil pengamatan ini sejalan dengan temuan Zusinta (2025), yang menekankan bahwa penggunaan Smart Learning Environment dapat meningkatkan pemahaman metakognitif guru serta kemampuan mereka dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Dalam konteks TOT Quran Smart Learning, peningkatan metakognitif guru terlihat dari kemampuan mereka merencanakan strategi pembelajaran, menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa, serta mengevaluasi hasil belajar secara kritis. Selain itu, kesiapan peserta untuk menjadi fasilitator di lembaga pendidikan

masing-masing menunjukkan bahwa TOT tidak hanya memberikan kompetensi teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab profesional dan motivasi intrinsik untuk membagikan pengetahuan yang diperoleh, sehingga berdampak positif secara berkelanjutan terhadap kualitas pendidikan Al-Quran di madrasah dan pesantren Lombok.

Selain peningkatan kompetensi teknis, TOT juga berdampak pada motivasi dan kepercayaan diri guru. Selama diskusi dan praktik, guru menunjukkan antusiasme tinggi dalam mencoba fitur-fitur Quran Smart Learning, termasuk media audio-visual, kuis interaktif, dan sistem evaluasi real-time. Guru yang sebelumnya ragu terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran kini mampu merancang dan mempraktikkan kegiatan belajar yang lebih menarik dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa TOT tidak hanya berfungsi sebagai pelatihan teknis, tetapi juga sebagai penguatan sikap profesional guru dalam menghadapi tantangan pendidikan Al-Quran modern.

Perlu dicatat bahwa dalam pelaksanaan TOT Quran Smart Learning saat ini, penggunaan teknologi digital belum banyak diterapkan secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan tim pengembang masih memproses pembuatan aplikasi digital khusus untuk QSL, yang dirancang sebagai platform pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an. Meski materi TOT sudah mencakup konsep, strategi, dan praktik QSL Level 1 hingga Level 3, interaksi digital melalui aplikasi tersebut belum dapat dihadirkan dalam pelatihan. Dengan demikian, peserta TOT lebih banyak memanfaatkan modul cetak, media audio-visual sederhana, serta latihan praktik langsung dalam memahami kosakata, morfologi, dan sintaksis Al-Quran.

Target pengembangan aplikasi digital ini dijadwalkan selesai pada tahun berikutnya, sehingga implementasi QSL ke depan akan berbentuk *blended learning*, yakni kombinasi antara metode tatap muka dengan pemanfaatan aplikasi digital interaktif (Hajar et al., 2024). Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas variasi media pengajaran, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan adaptif bagi siswa. Dengan adanya platform digital, guru tidak hanya dapat menerapkan strategi QSL secara lebih inovatif, tetapi juga memantau perkembangan belajar siswa secara real-time, memperkuat interaktivitas, dan memfasilitasi evaluasi yang lebih komprehensif. Implementasi *blended QSL* ini menjadi langkah strategis untuk memaksimalkan dampak TOT terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pendidikan Al-Quran di madrasah dan pesantren.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan TOT Quran Smart Learning bagi guru madrasah dan pesantren di Lombok, dapat disimpulkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, baik dari sisi pedagogik maupun penguasaan konsep QSL Level 1 hingga Level 3. Pelatihan terbukti mendorong partisipasi aktif, membangun kemampuan metakognitif, serta mempersiapkan guru untuk menjadi fasilitator di lembaga masing-masing. Meskipun penggunaan aplikasi digital khusus QSL belum diterapkan karena masih dalam proses pengembangan, TOT ini telah memberikan fondasi yang kuat bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi secara *blended* di masa depan. Dengan demikian, TOT Quran Smart Learning memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan Al-Quran, membekali guru dengan keterampilan dan motivasi yang dapat berdampak positif secara berkelanjutan pada proses belajar-mengajar di madrasah dan pesantren.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dan Kementerian Agama Republik Indonesia atas dukungan finansial yang diberikan untuk program ini.

## REFERENSI

- Ani, W. V. (2025). Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat*, 1(2), 51-60.
- Aulia, A. P., Nasution, A. F., & Pulungan, J. J. (2024). Implementasi program tadabbur Al-Quran dalam meningkatkan pemahaman isi kandungan Al-Quran siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 65-77.

- Aziz, A. A., Firdaus, M., Lestariani, N., Nurjihadi, A., Suprawan, L. (2025). *QSL Quran Smart Learning Metode Belajar Bahasa Arab Di dan Untuk Al-Quran: Buku 1 Tutor*. Sanabil Publishing.
- Azri, A., & Raniyah, Q. (2024). Peran teknologi dan pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 4859-4884.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Hajar, S., Risalahwati, D. S., & Muttaqin, M. S. (2024). Inovasi Blanded Learning Mengabungkan Pembelajaran Konvensional dan Teknologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *NOVARA: Nusantara Innovation and Educational Technology*, 1(2), 67-81.
- Ikhwanuddin, M., & Husnah, A. (2021). Penerapan metode tiktār dalam menghafal Al-Quran. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 28(1), 15-29.
- Ismaraidha, I., Harahap, M. Y., & Hannum, L. (2024). Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal. *Jurnal Keislaman*, 7(2), 249-362.
- Juhad, M., & Azizurrahman, A. (2023). Analisis Tingkat Kesiapan Lembaga Pendidikan Swasta Dalam Memberikan Pelayanan Pendidikan Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Golden Age*, 7(1).
- Nurhidayati, N., Pangestika, R. R., Purwanto, J., Hadi, I. S., & Cahyani, R. D. (2025). Strategi Inovatif Pembelajaran Mendalam: Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian Dan Kesejahteraan Masyarakat*, 2(2), 11-21.
- Rahmani, M. (2025). Membangun Kurikulum Sains Islami: Relevansi Al-Quran dan Hadis dalam Pendidikan STEM di Era Digital. *Arba: Jurnal Studi Keislaman*, 1(3), 176-196.
- Syafi'uddin, M. F. (2025). Optimalisasi Ta'lim Al-Quran Dalam Meningkatkan Bacaan Dan Pemahaman Al-Quran; Studi pada Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 149-157.
- Triasih, A., & Irawadi, F. (2026). Fenomena Rendahnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Sekolah Menengah Atas/Kejuruan di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20635-20644.
- Zuairiyah, Z., Tsaniyah, R. I., Hidayah, N., Saputri, I. A., Sahara, M. L., & Achmad, S. (2025). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Adaptif: Integrasi Tauhid, Teknologi dan Sains untuk Mewujudkan Generasi Qur'ani Modern. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(4), 370-383.
- Zusinta, R. N. (2025). Penerapan Model Smart Learning Environment dalam Meningkatkan Pemahaman Metakognitif Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Salafiyah Merakurak. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(6), 304-317.